

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

**1.1.1 Perkembangan UMKM kota Bandung**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Bandung memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional dan daerah. UMKM di kota Bandung terus mengalami perkembangan dan semakin potensial dari tahun ke tahunnya. Berdasarkan data Pemerintah kota Bandung periode 2009-2010 menunjukkan perkembangan UMKM dari jumlah unit usaha. Pada tahun 2009 unit usaha kecil berjumlah 9.601 sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 10.043. Pada tahun 2009 unit usaha menengah berjumlah 1.635 sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 1.912. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Unit Usaha Kota Bandung Tahun 2009-2010**

<b>Sektor / Kegiatan</b>	<b>Tahun</b>	
	<b>2009</b>	<b>2010</b>
UKM	11.236	11.955
Usaha Kecil	9.601	10.043
Usaha Menengah	1.635	1.912

Sumber: *Pemerintah kota Bandung bidang UMKM (2012)*

Pemerintah kota Bandung tengah mewujudkan kawasan bisnis di kota Bandung. Kota Bandung memiliki 7 kawasan industri dan perdagangan yang berpotensi

menjadi pusat bisnis dan tempat wisata industri. Ke-tujuh sentra industri tersebut antara lain, Sentra Industri Rajut Binong Jati, Sentra Industri Produk Tekstil Cigondewah, Sentra Industri Jeans Cihampelas, Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, Sentra Industri Sablon Kaos Suci, Sentra Industri Tahu Cibuntu dan Sentra Industri Boneka Sukamulya. (<http://ditjenpdn.kemendag.go.id/>). Data 7 sentra industri kota Bandung dapat dilihat pada tabel 1.2 :

**Tabel 1.2**

**7 Sentra Industri Berpotensi di Bandung Tahun 2012**

<b>No</b>	<b>Sentra Industri</b>	<b>Unit Usaha (Unit)</b>	<b>Tenaga Kerja (Orang)</b>	<b>Kapasitas Produksi/Tahun</b>
<b>1</b>	Sentra Industri Rajut Binong Jati	293	2143	852200 Lusin
<b>2</b>	Sentra Industri Produk Tekstil Cigondewah	313	567	-
<b>3</b>	Sentra Industri Jeans Cihampelas	59	352	-
<b>4</b>	Sentra Industri Sepatu Cibaduyut	577	3008	3114022 Pcs
<b>5</b>	Sentra Industri Sablon Kaos Suci	409	2721	177300 Lusin
<b>6</b>	Sentra Industri Tahu Cibuntu	408	1518	2160,6 Juta Pcs
<b>7</b>	Sentra Industri Boneka Sukamulya	17	212	768940 Lusin
<b>Total</b>		<b>2076</b>	<b>10521</b>	-

Sumber : <http://sentraindustribandung.com/>

Pada tabel 1.2 menunjukkan 7 sentra industri yang berpotensi di Bandung tahun 2012 yang terdiri dari jumlah unit usaha, tenaga kerja dan kapasitas produksi per tahun. Pada Sentra Industri Rajut Binong Jati memiliki unit usaha kurang lebih sebanyak 293 unit, memiliki 2143 tenaga kerja dan berkapasitas 852200 lusin untuk

setiap produksi per tahun. Sentra Industri Tekstil Cigondewah memiliki kurang lebih 313 pengusaha tekstil dan memiliki 567 tenaga kerja. Sentra Industri Jeans Cihampelas memiliki kurang lebih 59 pengrajin jeans dan menyerap tenaga kerja sebesar 352 orang. Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki kurang lebih 577 pengusaha sepatu, memiliki 3008 pengrajin sepatu dan memproduksi setiap tahunnya sebesar 3114022 sepatu.

Pada Sentra Industri Kaos Suci memiliki kurang lebih 409 unit usaha, memiliki 2721 pengrajin sablon dan setiap tahunnya memproduksi 177300 lusin. Sentra Industri Tahu Cibuntu memiliki kurang lebih 408 pengusaha tahu, memiliki tenaga kerja 1518 orang dan setiap tahunnya memproduksi 2160,6 Juta tahu. Dan Sentra Industri Boneka Sukamulya mempunyai kurang lebih 17 unit usaha, menyerap tenaga kerja sebesar 212 orang dan menghasilkan 768940 lusin untuk setiap tahunnya.

### **1.1.2 Profil Sentra Industri Boneka Sukamulya**

Sentra Industri Boneka Sukamulya merupakan salah satu dari 7 kawasan sentra industri yang berada di Bandung. Pengrajin Boneka Sukamulya mayoritas berasal dari masyarakat kampung Sukamulya. Sentra ini menghasilkan berbagai jenis boneka, seperti karakter tokoh kartun, binatang, emoticon dan bantal. Terdapat kurang lebih 17 pengrajin boneka di Sentra Industri Sukamulya. (<http://sentraindustribandung.com>).

Pembuatan boneka di Sentra Industri Boneka Sukamulya sudah berlangsung sejak tahun 1990-an, yang menjadi pelopor usaha membuat boneka di kampung Sukamulya adalah Haji Ade. Para tetangga mulai tertarik dan mengikuti usaha dalam pembuatan boneka sehingga kampung Sukamulya menjadi sentra industri boneka kain buatan tangan. Pengrajin boneka kain di kampung Sukamulya membuat berbagai macam bentuk boneka. Seperti boneka matras, yakni boneka berbentuk persegi yang sekaligus bisa dijadikan alas duduk atau berbaring. Meski berukuran seperti matras, boneka ini tetap dilekati dengan karakter tertentu, seperti beruang, panda, atau bisa juga karakter tokoh kartun tertentu. Harga yang

ditawarkan untuk masing-masing boneka beragam. Kisaran harganya mulai dari Rp 15.000-Rp 4 jt,- per buah. Sedangkan untuk matras boneka harganya mulai dari Rp 310 ribu-Rp 500 ribu per buah.( <http://panduanwisata.id>).

Pada gambar 1.1 dibawah ini akan menjelaskan proses kegiatan bisnis Sentra Industri Boneka Sukamulya:



Sumber: Wawancara responden pra penelitian (2015)

**Gambar 1.1**

### **Proses Kegiatan Bisnis Sentra Industri Boneka Sukamulya**

Konsumen melakukan pemesanan dan diberikan contoh baik berupa bentuk maupun ukuran boneka sesuai dengan permintaan mereka, setelah disetujui oleh pihak konsumen, maka dibuat Perjanjian Kerja Sama (PKS). Lalu konsumen menandatangani PKS dan konsumen diwajibkan untuk membayar 50% dari nilai PKS tersebut.

Tahap selanjutnya adalah proses produksi, diawali dengan pembuatan pola boneka menggunakan alat cetak khusus yang disetujui oleh mitra, setelah di cetak maka pola yang sudah digunting dikemas sesuai dengan setiap bagian boneka (proses *cutting*). Setelah itu pola yang sudah dibentuk dijahit menjadi satu kesatuan boneka yang utuh. Dilanjutkan dengan tahap pengisian kapas kedalam boneka dan melakukan penjahitan hingga ke proses *finishing*.

Tahap terakhir adalah pengiriman barang ke konsumen yang telah disesuaikan dengan PKS, dimana pengiriman dilakukan sendiri oleh unit usaha pembuat boneka.

Perkembangan Sentra Industri Boneka Sukamulya pada tahun 2014 – 2015 dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Sentra Industri Boneka Sukamulya Tahun 2012 - 2015**

No.	Potensi	Satuan	Tahun			
			2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Unit Usaha	Unit	17	17	17	17
2	Investasi	Rp. Miliar	2,691	2,801	2,960	3,256
3	Tenaga Kerja	Orang	212	195	179	151
4	Omset per tahun	Rp. Miliar	7,358	7,478	7,776	7,776*)

Sumber : *Wawancara responden pra penelitian (2015)*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, investasi boneka Sukamulya mengalami pertumbuhan dari 2,691 Miliar pada tahun 2012 meningkat menjadi 3,256 Miliar pada tahun 2015. Namun jumlah tenaga kerja mengalami penurunan dari 212 orang pada tahun 2012 menjadi 151 orang pada tahun 2015. Sedangkan omset tahun 2012 - 2014 mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi, bahkan pada tahun 2015 omsetnya diprediksi sama dengan tahun 2014 sebesar 7,776 Miliar.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Departemen Perdagangan (2010), bahwa di tahun 2016 akan adanya perubahan menuju ASEAN *Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Indonesia. AEC 2015 diharapkan terjadinya perubahan terhadap ASEAN yang akan menjadi pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal dimana di dukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja. Dan dilain hal, ASEAN diharapkan sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi yang tinggi untuk pengembangan ekonomi yang merata bagi pengembangan usaha kecil dan menengah. Serta ASEAN diharapkan sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat, Wawan Hernawan menjelaskan bahwa “SDM UMKM harus kuat terutama dalam menghadapi pasar global. Tanpa SDM kuat dan berkualitas, UMKM kita akan kalah bersaing dengan UMKM dari negara lainnya. Pasar global menuntut UMKM cerdas dalam berpikir, bertindak serta dalam membuka peluang-peluang pasar. Semua ini membutuhkan SDM UMKM yang kuat” (diskumkm.jabarprov.go.id, 2010).

Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia adalah sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Penyedia lapangan kerja yang relatif lebih besar dibandingkan usaha besar. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Sumbangan dalam kegiatan ekspor. Dan Peran UKM yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional (Darwanto, 2011).

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai kekuatan strategi untuk mempercepat pembangunan daerah sehingga pengembangan UMKM diperlukan. Pengembangan UMKM harus dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Sektor UMKM berperan dalam menanggulangi masalah sosial di daerah sebagai penyerapan tenaga kerja. Peranan peningkatan SDM, pemanfaatan teknologi, akses permodalan, akses pemasaran, akses informasi, dan manajemen sangat penting dalam mengembangkan usaha. Pasar dunia yang semakin terbuka pada era global merupakan potensi besar yang meliputi kerjasama pemerintah, LSM, lembaga swasta dan individu maupun kelompok harus di kelola secara efektif dalam bentuk kemitraan (Abidin, 2008).

Keadaan UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam beberapa aspek. Perkembangan UMKM pada periode 2011 – 2012 tertera pada tabel 1.4 sebagai berikut.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Data UMKM Periode 2011-2012**

<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2011 (%)</b>	<b>2012 (%)</b>
<b>Unit Usaha</b>	<b>Unit</b>	<b>55.206.444</b>	<b>56.534.592</b>	<b>99,99</b>	<b>99,99</b>
Usaha Mikro	Unit	54.559.969.	55.856.176	98,82	98,79
Usaha Kecil	Unit	602.195	629.418	1,09	1,11
Usaha Menengah	Unit	44.280	48.997	0,08	0,09
<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Orang</b>	<b>101.722.458</b>	<b>107.657.509</b>	<b>97,24</b>	<b>97,16</b>
Usaha Mikro	Orang	94.957.797	99.859.517	90,77	90,12
Usaha Kecil	Orang	3.919.992	4.535.970	3,75	4,09
Usaha Menengah	Orang	2.844.669	3.262.023	2,72	2,94

Sumber : *Kementrian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia (2013)*

Tabel 1.4 menunjukkan mengenai perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2011 dan 2012. Dilihat dari tabel tersebut UMKM pada tahun 2011 yakni berjumlah 55.206.444 dan pada tahun 2012 meningkat 2,41% menjadi sebesar 56.534.592. Pada tahun 2012 UMKM di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja yakni sebanyak 107.657.509 jiwa atau dapat dikatakan meningkat 5,83% dari tahun 2011 yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 101.722.458 jiwa.

UMKM berperan penting untuk bersaing di negara berkembang, karena mampu membangun perekonomian nasional. Salah satunya adalah pengentasan kemiskinan yang terbilang masih tinggi dengan menciptakan lapangan pekerjaan. UMKM juga telah diakui sebagai sektor yang strategis, dimana UMKM dapat menciptakan peluang pasar, memberikan kontribusi PRDB bagi daerah, UMKM dinilai mampu menyediakan ketenagakerjaan serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar (Gharakhani dan Morteza, 2012). UMKM tidak hanya memiliki

keunggulan, tetapi UMKM memiliki kelemahan yang juga menjadi tantangan untuk menghadapi MEA, kelemahan pada UMKM seperti modal yang terbatas, pengetahuan yang minim tentang perdagangan internasional, regulasi pemerintah seperti pajak bagi UMKM, keterbatasan teknologi, informasi pasar serta akses pasar yang terbatas dan kualitas sumber daya manusia yang rendah (Sudaryanto, 2015).

Menurut Ngugi (2013), bahwa dampak dari bergabungnya Indonesia dalam AEC tersebut salah satunya yaitu perubahan perhitungan aset yang berfokus pada aset tidak berwujud (*intangible asset*) suatu perusahaan atau organisasi, dimana aset tidak berwujud tersebut salah satunya yakni *Intellectual Capital (IC)*. Pengelolaan IC mendorong UMKM untuk dapat lebih memanfaatkan pengetahuan yang ada di dalamnya serta melakukan peningkatan inovasi, dikarenakan hal ini dianggap mampu mendukung keunggulan kompetitif UMKM (Astuti dan Kusumawijaya, 2012).

*Intellectual capital* menjadi sangat penting bagi UKM dalam menciptakan *competitive advantage* sebagai modal utama UKM untuk bersaing di MEA 2015. *Intellectual Capital* juga memiliki tiga komponen utama, yaitu: *human capital*, yaitu kategori indikator utama yang harus digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kompetensi dari karyawan, *structural capital*, yaitu kategori indikator utama yang direkomendasikan untuk mengukur nilai pengetahuan *embedded* di struktur organisasi, proses, rutinitas dan kebijakan, *relational capital* yaitu kategori indikator utama direkomendasikan untuk memvisualisasikan nilai hubungan organisasi dengan agen ekonomi lainnya (pelanggan, stake holder, mitra, dsb) (Lytras, *et al.*, 2008).

UMKM diharapkan mampu memiliki daya saing yang kuat, sehingga dapat melakukan pengembangan dan perbaikan. Pengelolaan IC pada UMKM mampu membentuk sumber daya yang baik dan tidak dapat ditiru dan ini bisa dikembangkan secara bertahap, IC dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan di masa depan, sehingga IC mempunyai peran penting bagi UMKM (Widiastuti, 2013).



Bahan utama dalam pertumbuhan UMKM adalah IC dimana dapat menghasilkan inovasi dan kreativitas. IC dapat digunakan untuk mengkoordinasi, merumuskan serta mengelola seluruh sumber daya tidak berwujud untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM (Ngugi, 2013).

Kota Bandung yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat memiliki tujuh sentra industri potensial yang berpotensi untuk berkembang menjadi tempat wisata berkelas International dan saat ini tengah dihadapkan dengan MEA 2015. Sentra industri potensial tersebut adalah 1) Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang mempunyai keunggulan dalam pembuatan sepatu dengan teknik “*HAND MADE*” yang harus tetap dipertahankan, 2) Sentra Industri Rajut Binong Jati dengan omzet rata-rata/hari 600 - 800 juta rupiah, 3) Sentra Kaos dan Sablon Suci dengan jangkauan pasar yang luas dan dikenal diseluruh kota di Indonesia, 4) Sentra Perdagangan Jeans Cihampelas yang terkenal dengan model-modelnya yang selalu *up to date*, 5) Sentra Tekstil dan Produk Tekstil Cigondewah yang memiliki daya tarik pada harga jualnya yang relatif murah, 6) Sentra Tahu dan Tempe Cibuntu yang memiliki rasa yang khas dan berbeda dengan tahu dari daerah-daerah lain, 7) Sentra Boneka Sukamulya yang mempunyai keunggulan kualitas dan harga yang bersaing ([ditjenpdn.kemendag.go.id](http://ditjenpdn.kemendag.go.id)). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi fokus sebagai objek penelitian adalah Sentra Boneka Sukamulya Bandung.

Pada Sentra Boneka Sukamulya masih ditemukan beberapa permasalahan. Menurut Yanto Rukmana, Kepala Dinas Koperasi Boneka Sukamulya mengemukakan bahwa “masalah-masalah yang ditemukan pada Sentra Industri Boneka Sukamulya yakni mengenai jumlah sumber daya manusia yang terbatas sehingga proses produksi menurun dan tidak bisa mengikuti perkembangan kebutuhan pasar. Adanya *turn over* karyawan, banyak karyawan yang tidak puas bekerja di Sentra Boneka Sukamulya dan keluar dari pekerjaan. Selain permasalahan yang sudah disebutkan tadi, modal merupakan salah satu kendala bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha” (Hasil wawancara dengan Pak Yanto, Kepala Dinas Koperasi Boneka Sukamulya).

Adanya permasalahan yang terkait dengan faktor IC seperti *turn over* karyawan yang berhubungan dengan kelemahan pada salah satu komponen *intellectual capital* yaitu *structural capital*. Tidak baiknya manajemen karyawan di Sentra Boneka Sukamulya tersebut mempertegas bahwa pengelolaan IC perlu diterapkan agar adanya proses evaluasi serta perbaikan pada Sentra Industri Boneka Sukamulya.

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengelolaan IC di sektor industri skala kecil dan menengah, khususnya pada Sentra Industri Boneka Sukamulya dikarenakan dapat mengidentifikasi strategi serta guna untuk mencapai keunggulan kompetitif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi *Intellectual Capital* (IC) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) : Studi Kasus Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung, Indonesia”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Pada tahun 2016 akan adanya perubahan menuju ASEAN *Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Indonesia. AEC 2015 diharapkan terjadinya perubahan terhadap ASEAN yang akan menjadi pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal dimana di dukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja. Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia adalah sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Penyedia lapangan kerja yang relatif lebih besar dibandingkan usaha besar. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Sumbangan dalam kegiatan ekspor. Dan Peran UKM yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

*Intellectual capital* menjadi sangat penting bagi UKM dalam menciptakan *competitive advantage* sebagai modal utama UKM untuk bersaing di MEA 2015.

*Intellectual Capital* juga memiliki tiga komponen utama, yaitu: *human capital*, yaitu kategori indikator utama yang harus digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kompetensi dari karyawan, *structural capital*, yaitu kategori indikator utama yang direkomendasikan untuk mengukur nilai pengetahuan *embedded* di struktur organisasi, proses, rutinitas dan kebijakan, *relational capital* yaitu kategori indikator utama direkomendasikan untuk memvisualisasikan nilai hubungan organisasi dengan agen ekonomi lainnya.

Pada Sentra Boneka Sukamulya masih ditemukan beberapa permasalahan. Menurut Yanto Rukmana, Kepala Dinas Koperasi Boneka Sukamulya mengemukakan bahwa “masalah-masalah yang ditemukan pada Sentra Industri Boneka Sukamulya yakni mengenai jumlah sumber daya manusia yang terbatas sehingga proses produksi menurun dan tidak bisa mengikuti perkembangan kebutuhan pasar. Adanya *turn over* karyawan, banyak karyawan yang tidak puas bekerja di Sentra Boneka Sukamulya dan keluar dari pekerjaan. Selain permasalahan yang sudah disebutkan tadi, modal merupakan salah satu kendala bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha”

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah *Intellectual Capital* (IC) di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung?
2. Bagaimanakah posisi komponen *Intellectual Capital* (IC) pada UMKM di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung ?
3. Bagaimana strategi *Intellectual Capital* (IC) di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan diatas. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui *Intellectual Capital* (IC) pada UMKM di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung.
2. Mengetahui posisi komponen *Intellectual Capital* (IC) pada UMKM di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung.
3. Mengetahui strategi *Intellectual Capital* (IC) pada UMKM di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama masa perkuliahan dengan kehidupan bisnis yang sesungguhnya di lapangan serta bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi yang berfokus pada pelaksanaan evaluasi strategi bisnis.

### **2. Kegunaan praktis**

Penelitian ini dapat berguna bagi sentra industri terkait agar dapat meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dan dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat di masa sekarang dan yang akan datang.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diukur adalah *intellectual capital* dengan subvariabel *human capital*, *structural capital* dan *human capital* di UMKM Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung.

### **1.7.2 Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek diantaranya 1. Tempat, lingkup dalam penelitian ini hanya mencakup Sentra Boneka Sukamulya Bandung, 2. Implementasi penelitian berdasarkan kerangka berfikir yang berpedoman pada *Intellectual Capital Statement (ICS) Made in Europe dari Europe Union* dengan referensi *Intellectual Capital Statements – Made in Europe, European ICS Guideline, DG Research (EC 2008a)* dimana terdapat tiga komponen IC yang akan diteliti yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*.

### **1.7.3 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung yang terletak di Jalan Sukamulya, kecamatan Sukajadi, Bandung. Sedangkan objek penelitian adalah *intellectual capital* dari Sentra Industri Boneka Sukamulya.

### **1.7.4 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu dan periode pengerjaan dan proses penelitian dimulai dari proses awal pengumpulan literatur sampai dengan proses pengumpulan tugas akhir ini. Kegiatan dan jadwal tersebut dijelaskan pada tabel 1.5 dibawah ini :

**Tabel 1.5**

***Timeline Kegiatan 2015-2016***

		Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengumpulan Literatur													
2	Pengerjaan BAB 1													
3	Pengerjaan BAB 2													
4	Pengerjaan BAB 3													
5	Pengumpulan Proposal													
6	Pengerjaan BAB 4													
7	Pengerjaan BAB 5													
8	Pengumpulan Skripsi													

Sumber: *Data yang telah diolah*

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini tersusun atas lima bab yang masing-masing terkait satu dengan yang lainnya dan tersusun secara berurutan seperti berikut :

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tinjauan objek penelitian yang akan menerangkan secara singkat lingkup objek yang akan diteliti, lalu latar belakang permasalahan yang diangkat sesuai dengan alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian, lalu diikuti dengan perumusan masalah beserta tujuan dari penelitian ini serta sistematika penulisan yang menjabarkan urutan dari penulisan penelitian ini.

#### b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori-teori serta pembahasan dari hasil penelitian sejenis sebelumnya yang menunjang dan dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

#### c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, objek penelitian, operasional variabel, jenis data, sumber data, responden penelitian, metode pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### d. BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan data penelitian serta hasil yang didapat dari penelitian kemudian disajikan dalam pembahasan yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

#### e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab sebelumnya yang disesuaikan dengan tujuan awal penelitian. Serta dilengkapi dengan saran yang disesuaikan dengan kekurangan yang masih ada dalam proses dan hasil dari penelitian.